

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Yang Memiliki Bayi Untuk Mendapatkan Pelayanan Imunisasi Di Puskesmas Bestari Petisah Medan

Meilinda Suntiar Napitupulu¹, Imam Wahyudi², Eva Ellya Sibagariang³

¹Universitas Prima Indonesia Jl Sekip Simp. Sikambing, Medan, Indonesia

²Universitas Prima Indonesia

E-mail: meilindanapitupulu94@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.35451/jkg.v2i1.252>

Abstract

Health service facilities that carry out public health efforts and first-level individual health efforts, with more priority to promotive and preventive efforts, to achieve the highest degree of public health in the working area. The national health system states that immunization is one form of health intervention that is very effective in efforts to reduce infant and under-five mortality rates. This type of research is analytic survey research. Analytic survey is a survey or research that tries to explore and why health phenomena occur. The analytical survey is here to explain the factors that influence mothers who have babies to get immunization services at the Medan Bestari Petisah Health Center. The results of this study have a motivational relationship that affects mothers who have babies to get immunization services at the Bestari Petisah Health Center in Medan, has a family support relationship that affects mothers who have babies to get immunization services at the Bestari Petisah Health Center in Medan, has a knowledge relationship that affects mothers who have babies to get immunization services at Medan's Bestari Petisah Health Center and have a cadre role relationship that affects mothers who have babies to get immunization services at Medan's Bestari Petisah Health Center. To be always active in conducting all puskesmas programs, both long-term and short-term programs

Pendahuluan

Angka kematian bayi secara global masih mengkhawatirkan, dan kawasan Afrika Sub-Sahara menyumbang kematian bayi - meninggal sebelum berusia satu bulan - dalam jumlah tertinggi. "Setiap tahunnya, 2,6 juta bayi di seluruh dunia, tak mampu bertahan hidup selama lebih dari satu bulan. Satu juta di antaranya meninggal saat lahir dalam laporan terbarunya mengenai kematian bayi global (UNICEF, 2018).

Pada tahun 2019 pencapaian Imunisasi Dasar Lengkap hanya mencapai 86,8% dari target pencapaian sebesar 93%. Universal Child Immunization (UCI) menyatakan bahwa target pencapaian imunisasi di daerah pedesaan perlu di tingkatkan agar mencapai target sebesar 92% di tahun 2019 (Depkes, 2019).

Anak Indonesia saat ini banyak yang mengalami kematian pada saat bulan pertama kelahiran (neonatal). Angka kematian anak pada saat bulan pertama kelahiran kurang - lebih mencapai 19/1000 kelahiran. Upaya dalam menurunkan angka kematian anak lebih lanjut terhambat akibat kematian bayi baru lahir. Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang dengan pendapatan menengah telah mengalami penurunan angka kematian pada anak sebagai impact dari meningkatnya pengetahuan ibu, kebersihan rumah dan lingkungan yang baik, pendapatan yang baik dan akses terhadap pelayanan yang mudah. Penyebab dari Kematian anak baru lahir sebagian besar dapat ditanggulangi dengan program - program dan kegiatan - kegiatan peningkatan kesehatan (UNICEF, 2012).

Menurut peraturan menteri kesehatan republik Indonesia nomor 75 tahun 2014 tentang pusat kesehatan masyarakat, dimana arti dari Puskesmas adalah salah satu upaya peningkatan kesehatan masyarakat dan/ perorangan yang mengutamakan pelayanan promotif dan preventif yang bertujuan untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aswadi (2018) menyatakan bahwa masih kurangnya pemanfaatan posyandu hal tersebut di pengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan tindakan keluarga yang masih kurang baik. Keluarga yang jarang membawa anak ke posyandu mengakibatkan orang tua anak tidak memahami alur - alur atau meja - meja dalam posyandu tidak mereka pahami dengan baik. Kurangnya motivasi keluarga berakibat terhadap kurangnya pemanfaatan posyandu.

Sistem kesehatan nasional menyatakan imunisasi adalah salah satu bentuk nyata yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita (Hadinegoro, 2013).

Berdasarkan profil kesehatan kota Medan tahun 2016 diketahui bahwa cakupan imunisasi Hb < 7 hari sebesar 99,7%, BCG webesar 101,1% , campak sebesar 102,5 %, DPT-HB3/DPT-HB-Hib3 sebesar 100,2%, polio 4 sebesar 99,9%.

Dari survey awal yang peneliti lakukan Puskesmas Bestari Petisah Medan didapatkan data jumlah kunjungan imunisasi dari bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2018 sebanyak 3635 anak yang mendapatkan imunisasi dengan jumlah petugas 14 orang dan kader sebanyak 50 orang yang terdiri dari 10 Posyandu. Pada bulan April sampai bulan Juni 2018 terjadi penurunan angka kunjungan pada

kegiatan program Posyandu di Puskesmas Bestari Petisah Medan. Pada bulan April angka kunjungannya 270 anak, pada bulan Mei turun menjadi 245 kunjungan, dan pada Juni mengalami penurunan kembali dengan angka kunjungan 228 anak. Kemudian peneliti mendapat data kunjungan pasien pada bulan Januari sampai Mei 2019, dimana pada bulan Januari 2019 terdapat sebanyak 137 anak, Februari 2019 sebanyak 112 anak, Maret 2019 sebanyak 104 anak, April 2019 sebanyak 124 anak, dan pada bulan Mei 2019 sebanyak 116 anak. Dari data tersebut terbukti adanya penurunan angka kunjungan pada program posyandu di Puskesmas Bestari Petisah Medan. Hal ini harus diperbaiki untuk meningkatkan jumlah kualitas pertumbuhan balita agar tetap terjaga dengan baik.

Peneliti juga melakukan pengamatan pada kegiatan program posyandu di Puskesmas Bestari Petisah Medan, dimana peneliti menemukan masalah yaitu kurangnya minat dan kesadaran para ibu untuk mengikuti kegiatan program posyandu yang dilaksanakan oleh Puskesmas Bestari Petisah Medan.

Pada survey awal yang kami lakukan di Puskemas Bestari Medan Petisah, kami berbincang dengan pasien ibu yang memiliki balita. Ketika kami bertanya:

Metode

.Jenis penelitian ini adalah penelitian survey yang bersifat analitik. (2010). Survei analitik disini untuk menjelaskan factor - faktor yang mempengaruhi ibu yang memiliki bayi untuk mendapatkan pelayanan imunisasi di Puskesmas Bestari Petisah Medan.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Dukungan keluarga, pengetahuan, motivasi ibu balita, peran kader sedangkan variabel terikatnya adalah pelayanan imunisasi di Puskesmas Bestari Medan Petisah.

Populasi dalam penelitian adalah semua kunjungan lansia padabualnmei tahun 2019, jumlah kunjungan posyandu sebanyak 116 orang.

Hasil

Hasil penelitian sebagai berikut:

| Variabel | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------------|------------|----------------|
| Pengetahuan | | |
| a. Baik | 57 | 57,6 |
| b. Kurang baik | 36 | 36,4 |
| c. Tidak baik | 6 | 6,1 |
| Total | 99 | 100 |
| Dukungan | | |
| a. Baik | 34 | 34,3 |
| b. Kurang Baik | 65 | 67,7 |
| Total | 99 | 100 |
| Motivasi | | |
| a. Baik | 17 | 17,2 |
| b. KurangBaik | 67 | 67,7 |
| c. Tidakbaik | 15 | 15,2 |
| Total | 99 | 100 |
| Peran Kader | | |
| a. Mendukung | 55 | 55,6 |
| b. TidakMendukung | 44 | 36,4 |
| Total | 99 | 100 |

| | | |
|----------------------------|----|------|
| | | |
| PelayananImu nisasi | | |
| a. Dapat | 55 | 55,6 |
| b. Tidak Dapat | 44 | 36,4 |
| Total | 99 | 100 |

Pembahasan

Hubungan motivasi yang mempengaruhi ibu yang memiliki bayi untuk mendapatkan pelayanan imunisasi di Puskesmas Bestari Petisah Medan

Berdasarkan hasil ini tentang hubungan motivasi yang mempengaruhi ibu yang memiliki bayi untuk mendapatkan pelayanan imunisasi di Puskesmas Bestari Petisah Medan dengan nilai p value = 0,011. Kesimpulannya ada hubungan antara hubungan motivasi yang mempengaruhi ibu yang memiliki bayi untuk mendapatkan pelayanan imunisasi di Puskesmas Bestari Petisah Medan sejalan dengan hasil penelitian terdahulu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aswadi (2018) menyatakan bahwa masih kurangnya pemanfaatan posyandu hal tersebut di pengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan tindakan keluarga yang masih kurang baik. Keluarga yang jarang membawa

anak ke posyandu mengakibatkan orang tua anak tidak memahami alur – alur atau meja – meja dalam posyandu tidak mereka pahami dengan baik. Kurang nya motivasi keluarga berakibat terhadap kurangnya pemanfaatan posyandu.

Hasil penelitian Agustina, dkk (2014), motivasi ibu dalam melakukan kunjungan imunisasi pada bayi di Desa Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang, menunjukkan bahwa sebagian besar (58,1%) ibu memiliki motivasi positif. Motivasi positif dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pekerjaan dan jarak rumah ke fasilitas kesehatan..

Hubungan dukungan keluarga yang mempengaruhi ibu yang memiliki bayi untuk mendapatkan pelayanan imunisasi di Puskesmas Bestari Petisah Medan

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang hubungan dukungan keluarga yang mempengaruhi ibu yang memiliki bayi untuk mendapatkan pelayanan imunisasi di Puskesmas Bestari Petisah Medan diperoleh nilai p value = 0,000. Kesimpulannya ada hubungan antara hubungan dukungan keluarga yang mempengaruhi ibu yang memiliki bayi untuk mendapatkan pelayanan imunisasi di Puskesmas Bestari Petisah Medan.

Hasil penelitian Hidayah., dkk, (2018) menyatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap adalah keterbatasan waktu, dukungan keluarga, informasi imunisasi dan komposisi vaksin.

Hubungan pengetahuan yang mempengaruhi ibu yang memiliki bayi untuk mendapatkan pelayanan imunisasi di Puskesmas Bestari Petisah Medan

yananimunisasi di Puskesmas Bestari Petisah Medan tentang imunisasi dasar lengkap sehingga cakupan imunisasi dasar yang lengkap dapat meningkat

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang hubungan pengetahuan yang mempengaruhi ibu yang

memiliki bayi untuk mendapatkan pelayanan imunisasi di Puskesmas Bestari Petisah Medan dengan nilai p value = 0,000. Kesimpulannya ada antara hubungan pengetahuan yang mempengaruhi ibu yang

memiliki bayi untuk mendapatkan pelayanan imunisasi di Puskesmas Bestari Petisah Medan menunjukkan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu.

Hasil penelitian Emelya, dkk, (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dan sikap ibu terhadap pemberian imunisasi lengkap pada anak.

Hubungan peran kader yang mempengaruhi ibu yang memiliki bayi untuk mendapatkan pelayanan imunisasi di Puskesmas Bestari Petisah Medan.

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang hubungan peran kader yang mempengaruhi ibu yang memiliki bayi untuk mendapatkan pelayanan imunisasi di Puskesmas Bestari Petisah Medan dengan nilai p value = 0,000. Kesimpulannya ada hubungan antara hubungan peran kader yang mempengaruhi ibu yang memiliki bayi untuk mendapatkan pelayanan imunisasi di Puskesmas Bestari Petisah Medan.

Hasil penelitian Septianingtyas (2018), menunjukkan bahwa dukungan kader memiliki pengaruh terhadap imunisasi dasar lengkap dengan p -value = 0,013. Oleh karena itu, direkomendasikan bagi kader untuk meningkatkan pendidikan publik

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan Motivasi, pengetahuan, dukungan, dan peran kader tentang kunjungan ibu yang memiliki balita pada program posyandu di Puskesmas Bestari Petisah Medan.

Bagi puskesmas adalah agar selalu memberi perhatian dan motivasi kepada masyarakat terutama kepada Ibu yang memiliki bayi tentang program posyandu. Penyuluhan dan program Imunisasi tetap di jalankan dan di pantau untuk melihat kesuksesan program imunisasi dan dapat menurunkan angka kesakitan pada bayi.

Sedangkan bagi responden, diharapkan agar ibu balita yang memiliki pengetahuan baik, kurang baik dan tidak baik diharapkan untuk tidak menganggap remeh program posyandu. Jika ibu balita sering mengikuti program posyandu akan meningkatkan kesehatan pada balita.

Daftar Pustaka

Anonimous. 2010. "Komisi Nasional Lanjut Usia. Pedoman Pelaksana

- Posyandu Lanjut Usia." Sulistio, rini. 2017. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Dusun Kronggahan I Gamping Kabupaten Sleman."
- Aplonia Amaral, Joko Wiyono, Erlisa Candawati. 2017. "Analisis Faktor Kehadiran Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Di Desa Pagersari Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang." 2: 739-48.
- Arfan, Iskandar; 2017. "Faktor Frekuensi Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Kecamatan Pontianak Timur." 3(2): 1-6.
- Fatmah. 2012. "Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posbindu Dalam Pengukuran Tinggi Badan Prediksi Lansia, Penyuluhan Gizi Seimbang Dan Hipertensi Studi Di Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat."
- Melita, Mardiaty, Najib. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posbindu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Bintara Kota Bekasi Tahun 2017." 7(4): 158-67.
- Nana, Aldriana. 2016. "Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Tahun 2015 2016." 2(2): 91-101.
- Putri, Mindianata. 2018. "Determinant Factors To Liveliness Of Elderly In." : 213-25.
- Sosial, Departemen. 2009. *Dukungan Kelembagaan Dalam Kerangka Peningkatan Kesejahteraan Lansia.*
- Sudarmi. 2014. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan." VII(2): 8-14.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, Suriah, Ramdan. 2012. "Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda Tahun 2012 Posyandu Elderly Utilization Analysis In The Work Area Health Center Wonorejo Samarinda 2012 Years Puskesmas Wonorejo Kota Samarinda Jurusan Promosi Kesehatan , Fakultas." (58): 1-11.
- S. Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Rineka Cipta.
- Vicktoria, Viena, and Mengko G D Kandou. 2015. "Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado Utilization of Integrated Services Postal Elderly in Puskesmas Teling Atas Manado." : 479-90.